

Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA

Nurul Mouliza¹, Riska Maulidanita²

^{1,2}Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Jl. Kapten Sumarsono, No.107 Medan

Email: moulizanurul@gmail.com¹, riskamaulidanita@helvetia.ac.id²

Abstrak

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah leher rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita 35-55 Tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Desain penelitian ini menggunakan survey analitik yang dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang di Puskesmas sebanyak 30 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian diperoleh yang pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (70%). Hasil *Uji statistik* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA nilai $p=0,02 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : kanker serviks, pemeriksaan iva, pengetahuan

Abstract

Cervical Cancer malignant tumor is growing inside the cervix/cervical (the lowest part of the cervix that clings to the peak vagina). Cervical cancer usually strikes women 35-55 years. 90% of cervical cancer is derived from the overlying squamous cell cervical and the remaining 10% comes from mucous producing gland cells on servikal channels leading into the womb. The purpose of this research is to know the relation of maternal knowledge about cervical cancer with an examination of IVA. Desain research uses surveys of analytical approach of cross sectional. The population of this research are all mothers who come in Clinic as much as 30 respondents. The sample in this research is to use the technique of accidental sampling. The study was obtained that knowledge is quite as much as the 18 respondents (60%) and not doing as many as 21 IVA examination respondents (70%). The results of the statistical tests show there is a relationship between the mother's knowledge about cervical cancer with an examination of IVA value of $p = < 0.05$ 0.02. Conclusion from the research is that there is a relationship between the mother's knowledge about cervical cancer with an examination of IVA .

Keywords : cervical cancer, iva test, knowledge

Pendahuluan

Pemeriksaan IVA saat ini merupakan suatu keharusan bagi wanita, sebagai saranapencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Kanker serviks sendiri merupakan kanker yang menyerang area serviks atau leher rahim, yaitu area bawah pada rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker serviks biasanya disebabkan oleh berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual dibawah usia 20 Tahun, personal hygiene, dan perilaku hidup tidak sehat. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah leher rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita 35-55 Tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju kedalam rahim.¹

IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat.² Tes IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) bisa dilakukan dirumah sakit, puskesmas, klinik pribadi dokter dan praktek bidan yang sudah terlatih, biaya cukup relative murah bahkan gratis jika dipuskesmas.³

Salah satu kendala yang dialami seorang wanita yaitu ekonomi dan pembiayaan. Pemeriksaan dini kanker serviks atau skrinning memerlukan yang tidak murah. Di Negara berkembang alokasi dana untuk itu masih terbatas sehingga menghambat pelayanan gratis skrinning bagi masyarakat. Akibatnya, kanker serviks biayanya diketahui setelah memasuki stadium lanjut.⁴

Test IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dan intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat.²

Kanker serviks (*cervical cancer*) merupakan jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan(epitel) dari leher rahim atau mulut rahim. Kanker ini dapat terjadi karena sel-sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal.⁵ Kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita indonesia. Tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh kanker serviks pada wanita indonesia terjadi karena umumnya kanker tersebut baru diketahui setelah memasuki stadium lanjut.⁶

Kanker serviks adalah kanker leher rahim, terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, dan terletak antara rahim (uterus) dan lubang vagina. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker.⁷ Faktor penyebab kanker serviks HPV (Human Papiloma virus) merupakan penyebab terbanyak. HPV dapat menginfeksi serviks sehingga terjadilah kanker serviks. Kanker serviks bisa terjadi jika terjadi infeksi yang tidak sembuh-sembuh untuk waktu yang lama. Perjalanan infeksi HPV hingga menjadi kanker serviks memakan waktu yang cukup lama. Akan tetapi, proses penginfeksi ini sering kali tidak disadari oleh para penderita karena proses HPV, kemudian menjadi prakanker yang sebagian besar berlangsung tanpa gejala. Penularan virus HPV bisa terjadi melalui hubungan seksual terutama yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan. Penularan virus HPV bisa terjadi, baik dengan cara transmisi melalui organ genital ke organ genital, oral ke genital, maupun secara manual ke genital.⁸

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks.⁹ Pada tahun 2018 tercatat rekapulasi deteksi dini kanker serviks menurut provinsi di Indonesia, yaitu terdapat 1.925.943 yang terdeteksi IVA positif ditemukan bercak putih pada vagina (gejala pra kanker). Dan yang terkena kanker serviks terdapat 73.453 (2,67%)

di tahun 2016. Di Sumatra terdapat 321 perempuan terkena kanker serviks, dipulau Jawa terdapat 793 yang terkena, di Kalimantan Nusa Tenggara terdapat 316 orang, di Kalimantan terdapat 156 orang, di Sulawesi terdapat 126 orang dan di Papua terdapat 20 orang yang terkena kanker serviks pada tahun 2016.¹⁰

Menurut Kemenkes RI (Kementrian kesehatan Republik Indonesia) tahun 2015, kanker leher rahim adalah kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita di negara berkembang, dimana sebanyak tiga perempat dari estimasi setengah juta kasus baru terjadi setiap tahun setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker leher rahim terjadi di Indonesia. Itu membuat kanker leher rahim disebut sebagai penyakit nomor 1 di Indonesia, hal tersebut dikarenakan tiap hari di Indonesia dari 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker leher rahim, 20 diantaranya meninggal dunia karena kanker leher rahim.¹¹ Di Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita kanker serviks 681 kasus, dengan prevalensi 0,063 per 100.000 penduduk. Angka tersebut lebih tinggi dari angka prevalensi secara nasional (0,043 per 100.000 penduduk), hal tersebut menunjukkan penyakit kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.¹²

Berdasarkan Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 24 Maret 2018 dengan mewawancarai 9 ibu yang datang ke Puskesmas Helvetia di Ruangan KIA, diketahui bahwa 5 orang diantaranya tidak mengetahui mengenai Kanker Serviks dan Fungsi Pemeriksaan IVA test. Hal ini Mengindikasikan masih rendahnya Pengetahuan Ibu mengenai pemeriksaan IVA dan Kanker serviks. Alasan peneliti melakukan Penelitian di Puskesmas Helvetia yaitu karena Di Puskesmas Helvetia merupakan Pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan adanya dilakukan Pemeriksaan IVA dua kali dalam setiap Tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan pemeriksaan IVA.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah

survei analitik pendekatan *cross sectional* Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang di Puskesmas sebanyak 30 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Data yang digunakan primer dan sekunder. Analisa Data yang digunakan analisa univariat dan bivariat.

Untuk membuktikan adanya hubungan yang sigifikasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0.1). apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < \text{value}$ (0,1) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 4 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 18 responden (60%), mempunyai pengetahuan cukup, dan sebanyak 8 responden (25,7%) mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Helvetia dengan kategori tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (70%), dan dengan kategori melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 responden (70%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

Variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan		
Kurang	4	13.3
Cukup	18	60
Baik	8	25.7
Pemeriksaan IVA		
Melakukan Pemeriksaan IVA	9	30
Tidak Melakukan Pemeriksaan IVA	21	70

Tabel 2. Uji Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Helvetia Medan

Pengetahuan Ibu	Pemeriksaan IVA				Total		P (Uji statistik)
	Tidak Melakukan Pemeriksaan IVA		Melakukan Pemeriksaan IVA		F	%	
	F	%	f	%			
Kurang	4	13.3	0	0	4	13.3	0.002
Cukup	13	43.3	5	16.7	18	60	
Baik	4	13.3	4	13.3	8	26.7	
Total	21	70.0	9	30	30	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari 30 responden, Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13,3%) dengan 4 responden tersebut tidak melakukan pemeriksaan IVA, dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60%) dimana 13 responden (43,3%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 5 responden (16,7%) melakukan pemeriksaan IVA. Ibu yang memiliki pengetahuan baik 8 responden (26,7%) dimana 4 responden (13,3%) dan 4 responden (13,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0.002$ atau $p = < 0.005$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Helvetia Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya wawancara dari tenaga kesehatan, dan status sosial ekonomi. Dan ibu yang pengetahuan baik dan sebagian tidak mau melakukan pemeriksaan dikarenakan tidak adanya dukungan suami, kondisi tempat tinggal yang jauh, dan malu jika privasinya diketahui. Dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak mau melakukan bisa dipengaruhi karena kurangnya minat ibu, rasa takut dan malu jika privasinya dibuka. Berdasarkan Hasil uji statistik dengan uji dikarenakan tidak adanya program penyuluhan tentang kanker serviks

sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu Kanker serviks, faktor yang menyebabkan *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0.002$ atau $p = < 0.005$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Kanker serviks sendiri merupakan kanker yang menyerang area serviks atau leher rahim, yaitu area bawah pada rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker serviks biasanya disebabkan oleh berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual dibawah usia 20 Tahun, personal hygiene, dan perilaku hidup tidak sehat. Jika serviks sudah terinfeksi maka akan mempermudah pula terjadinya infeksi pada alat genitalia yang lebih tinggi lagi seperti uterus, tuba atau bahkan sampai ke ovarium.¹³ selain itu pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan perawatan.^{16,17}

Hal ini sejalan dengan penelitian Yulia Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks ($p=0.045$) dimana terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks kanker serviks.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Valentine Vaulya yang berjudul "Pengetahuan Ibu tentang kanker serviks dengan motivasi Melakukan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Desa Bangun Kecamatan Punggung Kabupaten Mojokerto Tahun 2015. Menunjukkan bahwa responden

adanya program penyuluhan tentang kanker serviks sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu Kanker serviks, faktor yang menyebabkan terjadinya kanker serviks dan cara pencegahannya. Agar masyarakat lebih mengetahui tentang kanker serviks sebagai tenaga kesehatan mengupayakan pemberian informasi yang dilakukan melalui penyuluhan atau konseling, karena selama ini banyak masyarakat khususnya para ibu tidak tahu tentang kanker serviks, adapun pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks sebanyak 55 orang (64,7%) dengan pengetahuan cukup tentang Kanker serviks sebanyak 22 orang (25,9%).¹⁵

Menurut asumsi peneliti, hasil pemeriksaan dari peneliti ini, ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan tidak adanya wawancara yang didapatkan atau diperoleh dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sedangkan ibu yang pengetahuan baik dan sebagian tidak mau melakukan dikarenakan kurangnya dukungan dari suami, kondisi tempat tinggal yang jauh, dan adanya rasa takut dan malu diketahui privasinya. sedangkan ibu yang pengetahuan cukup dan sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA tetapi ibu tidak mau mengaplikasikannya dan tidak mau melakukannya dikarenakan kurangnya minat ibu, rasa takut dan malu jika penyakitnya diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Daftar Pustaka

1. Nugroho T, Utama BI. Masalah kesehatan reproduksi wanita. Yogyakarta Nuha Med. 2014;
2. Dewi MUK. Buku Ajar Kesehatan

- Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan. Cetakan I Jakarta Trans Info Media. 2013;
3. Aminati D. Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks). Yogyakarta Brill Books. 2013;
4. Tilong AD. Bebas dari ancaman kanker serviks. Yogyakarta: Flashbooks. 2012;
5. Savitri A, Alina L, Utami EDR. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
6. Setiati E. Waspada 4 kanker ganas pembunuh wanita. 2019;
7. Rahayu DS. Asuhan Ibu dengan kanker serviks. Jakarta Salemba Med. 2015;
8. Yuliatin IS. Cegah dan Tangkal Kanker Serviks. Surabaya: Tibbun Media; 2011.
9. Juanda D, Kesuma H. Pemeriksaan metode IVA (inspeksi visual asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks. J Kedokt dan Kesehat. 2015;2(2):181673.
10. Febriani CA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. J Kesehat. 2016;7(2):228–37.
11. Mayrita SN, Handayani N. Hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Yayasan Wisnuwardhana Surabaya. Hub antara Parit dengan kejadian kanker serviks di Yayasan Wisnuwardhana Surabaya. 2014;10.
12. VAULYA V. Pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan iva (inspeksi visual asam asetat) di Desa Bangun Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. KTI D3 KEBIDANAN. 2015;
13. Hangganingrum LP, Ariandini S. Hubungan Kejadian Keputihan dengan Servitis pada Wanita Usia Subur. J Ilm Kebidanan Indones. 2019;9(04):180–4.
14. Dewi YI. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. Riau University; 2014.
15. Melva M, Hasibuan Y, Meliasari D. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu Tahun 2013. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2014;8(3):238–43.
16. Sugesti, Retno, and Siti Mustohiroh. "Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat." Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia 8.04 (2018): 197-208.

17. Purnama, Agus. "Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Yang Terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner." *Jurnal Kesehatan Indonesia* 10.2 (2020): 66-71.